

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2013 : 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey yang menurut Sugiyono (2013 : 7) sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam pendekatan ini yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif verifikatif.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan ( $X_1$ ), kompetensi aparatur pemerintah daerah ( $X_2$ ), *good governance* ( $X_3$ ) dan kualitas laporan keuangan daerah (Y).

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Sedangkan pendekatan verifikatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur pemerintah daerah dan penerapan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012 : 13), adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur pemerintah daerah dan penerapan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

### 3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### 3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

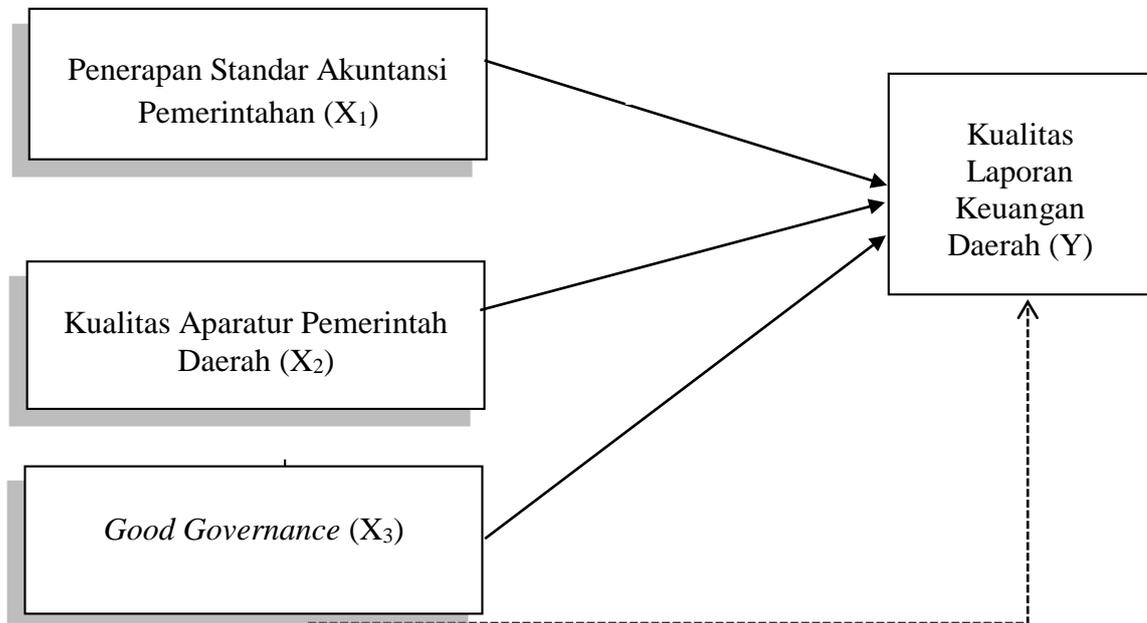
Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pengaruh pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

### **3.1.5 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka mode penelitiannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Keterangan :

- : Pengaruh Parsial  
 - - - - -→ : Pengaruh Simultan

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (X) adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan *Good Governance* Sistem. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :  $X$  : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur

Pemerintah Daerah dan *Good Governance*

$Y$  : Kualitas Laporan Keuangan

$F$  : Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan penerapan *good governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013 : 58) mendefinisikan pengertian variabel penelitian yaitu :

“Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang diteliti yaitu :

a. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Menurut Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 yaitu:

“Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu basis akuntansi, nilai historis, Realisasi, Substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar.”

Adapun dimensi standar akuntansi pemerintahan Dalam PP 71 Tahun

2010 tentang SAP terdapat dua belas Pernyataan Standar Akuntansi

Pemerintahan (PSAP) sebagai berikut:

1. PSAP No. 01 (Penyajian Laporan Keuangan)
2. PSAP No. 02 (Laporan Realisasi Anggaran)
3. PSAP No. 03 (Laporan Arus Kas)
4. PSAP No. 04 (Catatan atas Laporan Keuangan)
5. PSAP No. 05 (Akuntansi Persediaan)
6. PSAP No. 6 (Akuntansi Investasi)
7. PSAP No. 07 (Akuntansi Aset Tetap)
8. PSAP No. 08 (Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan)
9. PSAP No. 09 (Akuntansi Kewajiban)
10. PSAP No. 10 (Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak dilanjutkan)
11. PSAP No. 11 (Laporan Keuangan Konsolidasian)
12. PSAP No. 12 (Laporan Operasioanl)

b. Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) Aparatur adalah:

“Aparatur adalah perangkat, alat (negara, pemerintah), para pegawai (negeri), negara alat kelengkapan negara terutama meliputi bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian, yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan roda pemerintahan sehari-hari, pemerintah pegawai negeri, alat negara, aparatur negara.”

Adapun dimensi Kompetensi aparatur dalam sumber daya manusia (SDM) menurut Sanghi (2004), Moeheriono dan Sutisno (2010) :

1. motif (motives)
2. watak (traits)
3. konsep diri (self-concept)
4. pengetahuan (knowledge) dan
5. keterampilan (skill)

c. Penerapan *Good governance*

Menurut (Mardiasmo, 2009:18) pengertian *Good Governance* adalah :

“*Good governance* sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik. *Word bank* mendefinisikan *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administrative menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.”

Adapun dimensi *Good Governance* Menurut Arsadi (2011:14) sebagai berikut:

1. Kepemimpinan,
2. Sumber daya manusia,
3. Sarana dan prasarana,
4. Anggaran, dan
5. Metode kerja kebijakan dan pengendalian manajemen

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 pengertian kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Selain itu untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan.”

Adapun dimensi kualitas laporan keuangan Menurut PP No. 71 Tahun 2010 :

1. Relevan,
2. Andal,
3. Dapat dibandingkan, dan
4. Dapat dipahami

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	“Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip	1. Penyajian laporan keuangan	a. Pendapatan b. Beban c. Pengakuan aset d. Kewajiban dan ekuitas	Ordinal	1-4
		2. Laporan realisasi	a. Pendapatan-LRA	Ordinal	5-9

<p>akuntansi yang diterapkan dalam menyusun penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, akuntansi persediaan, akuntansi investasi, akuntansi aset tetap, Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan, Akuntansi kewajiban, Koreksi kesalahan, Perubahan kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi akuntansi, Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan operasional.</p>	anggaran	<p>b. Belanja c. Transfer d. Surplus/defisit e. Pembiayaan</p>		
	3. Laporan arus kas	<p>a. Aktifitas operasi b. Aktivitas investasi c. Aktivitas pendanaan d. Aktivitas transitoris</p>	Ordinal	10-13
	4. Catatan atas laporan keuangan	<p>a. Laporan entitas pelaporan b. Laporan keuangan oleh entitas yang bukan merupakan entitas pelaporan</p>	Ordinal	14-15
	5. Akuntansi persediaan	<p>a. Pengakuan persediaan b. Pengukuran persediaan</p>	Ordinal	16-17
	6. Akuntansi investasi	<p>a. klasifikasi investasi b. pengakuan investasi c. penelitian investasi</p>	Ordinal	18-20
	7. Akuntansi aset tetap	<p>a. Klasifikasi aset tetap b. Pengakuan aset tetap c. Pengukuran aset tetap</p>	Ordinal	21-23
	8. Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan	<p>a. Pengakuan konstruksi dalam pengerjaan b. Pengukuran konstruksi dalam pengerjaan c. Pengungkapan kontruksi dalam pengerjaan</p>	Ordinal	24-26
	9. Akuntansi kewajiban	<p>a. Klasifikasi kewajiban b. Pengakuan kewajiban c. Pengukuran kewajiban</p>	Ordinal	27-29
	10. Koreksi kesalahan, Perubahan kebijakan akuntansi, dan Perubahan estimasi akuntansi	<p>a. Koreksi kesalahan b. Perubahan kebijakan akuntansi c. Perubahan estimasi akuntansi d. Operasi yang tidak dilanjutkan</p>	Ordinal	30-33
	11. Laporan keuangan konsolidasian	<p>a. penyajian laporan keuangan konsolidasi</p>	Ordinal	34

		12. Laporan operasional	a. Pendapatan-LO b. Beban c. Suplus/defisit operasi d. Kegiatan non operasional	Ordinal	35-38
--	--	-------------------------	--	---------	-------

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah**  
**(X<sub>2</sub>)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	suatu keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya yang didasari dorongan ( <i>motives</i> ), watak ( <i>traits</i> ), konsep diri ( <i>self-concept</i> ), Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), dan Keterampilan ( <i>skill</i> ) dalam melaksanakan tugas dan pelaksanaan kerja ditempat kerja.	1. Dorongan ( <i>Motives</i> )	a. Dorongan untuk meningkatkan prestasi kerja. b. Dorongan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.	Ordinal	1-2
		2. Watak ( <i>traits</i> )	a. Percaya diri ( <i>self-confidence</i> ) b. kontrol diri ( <i>self-control</i> ) c. kekuatan melawan ketegangan ( <i>stress-resistance</i> ) d. ketabahan atau daya tahan ( <i>hardiness</i> )	Ordinal	3-6
		3. konsep diri ( <i>self-concept</i> )	a. pikiran/ide yang dimiliki pegawai b. pendirian yang dimiliki	Ordinal	7-8
		4. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	a. Memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. b. Memiliki ilmu pengetahuan untuk menentukan jawaban yang benar.	Ordinal	9-10
		5. Keterampilan ( <i>skill</i> )	a. Kemampuan untuk melaksanakan tugas	Ordinal	11-12

			secara fisik. b. Kemampuan melaksanakan tugas secara mental		
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**

**Penerapan *Good Governance***

(X<sub>3</sub>)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien yang dipengaruhi Kepemimpinan, Sumber daya manusia, Sarana dan prasarana, Sumber Dana atau Anggaran, metode kerja kebijakan, dan pengendalian manajemen.	1. Kepemimpinan	a. memberikan manfaat kepada individu b. memberikan manfaat kepada organisasi	Ordinal	1-2
		2. Sumber daya manusia	a. mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif b. mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang transformative	Ordinal	3-4
		3. Sarana dan prasarana	a. alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan b. perangkat penunjang organisasi dalam mencapai suatu tujuan	Ordinal	5-6
		4. Sumber Dana atau Anggaran	a. kebijakan-kebijakan Pemerintah b. Ruang lingkup anggaran tergantung dari aktivitas pemerintah	Ordinal	7-8
		5. Metode kerja kebijakan dan pengendalian manajemen	a. cara yang dipakai dalam melaksanakan pekerjaan b. standar operasional prosedur (SOP)	Ordinal	9-10

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Kualitas laporan keuangan daerah adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi bagi para pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan, pelaporan keuangan ini disusun untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat di perbandingkan dan dapat dipahami mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh seluruh entitas pelaporan selama satu periode.	1.Relevan	a. manfaat untuk memprediksi kinerja ( <i>predictive value</i> ) b. manfaat umpan balik ( <i>feed beck</i> ) dalam perencanaan keuangan c. laporan keuangan yang disajikan tepat waktu	Ordinal	1-3
		2.Andal	a. laporan keuangan yang disajikan secara jujur b. informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya c. laporan keuangan yang disajikan secara netral	Ordinal	4-6
		3.Dapat dibandingkan	a. perbandingan yang dilakukan secara internal b. perbandingan yang dilakukan secara eksternal	Ordinal	7-8
		4.Dapat dipahami	a. batas pemahaman para pengguna laporan keuangan b. informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna memudahkan pengambilan keputusan	Ordinal	9-10

Secara umum teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017 : 93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.”

Menurut (Sugiyono, 2017:132) berpendapan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal dan rasio.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X1 (Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan), variabel X2 (Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah), variable X3 (Penerapan *Good Governance*) dan variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Daerah). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.5**

**Instrumen Penilaian Kuesioner**

<b>No.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat setuju/Selalu	5
2	Setuju/Sering	4
3	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3
4	Tidak Setuju/Jarang	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kota Bandung, yang dapat dilihat pada tabel 3.5 Berikut:

**Tabel 3.6**  
**Populasi Penelitian**

No	SKPD	No	SKPD
1	Dinas Pendidikan	30	Kecamatan Sukasari
2	Dinas Kesehatan	31	Kecamatan Sukajadi
3	Dinas Tenaga Kerja	32	Kecamatan Cicendo
4	Dinas Perhubungan	33	Kecamatan Andir
5	Dinas Kependudukan dan Pencatata Sipil	34	Kecamatan Cidadap
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	35	Kecamatan Coblong

7	Dinas Komunikasi dan Informasi	36	Kecamatan Bandung Wetan
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	37	Kecamatan Sumur Bandung
9	Dinas Pekerjaan Umum	38	Kecamatan Cibeunying Kaler
10	Dinas Penataan Ruang	39	Kecamatan Cibeunying Kidul
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertahanan dan Pertamanan	40	Kecamatan Kiaracondong
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	41	Kecamatan Batununggal
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	42	Kecamatan Lengkong
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	43	Kecamatan Regol
15	Dinas Pangan dan Pertanian	44	Kecamatan Astanaanyar
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	45	Kecamatan Bojongloa Kaler
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	46	Kecamatan Bojongloa Kidul
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	47	Kecamatan Babakan Ciparay
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	48	Kecamatan Bandung Kulon
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	49	Kecamatan Antapani
21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	50	Kecamatan Arcamanik
22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	51	Kecamatan Mandalajati
23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	52	Kecamatan Ujungberung
24	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	53	Kecamatan Cibiru

25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	54	Kecamatan Panyileukan
26	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan	55	Kecamatan Rancasari
27	Satuan Polisi Pamong Praja	56	Kecamatan Buahbatu
28	Inspektorat Kota Bandung	57	Kecamatan Bandung Kidul
29	Sekretaris Daerah	58	Kecamatan Cinambo
		59	Kecamatan Gedebage

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017 : 81)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 59 Dinas, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{59}{1 + 59(0,1^2)}$$

$$= 37,1 \text{ atau } 37$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 37 dinas.

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

- “1. *Probability Sampling*  
*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random*

*sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

## 2. Non Probability Sampling

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82).

### 3.3.4 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa Dinas di Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 37 Dinas dengan jumlah responden sebanyak 74 orang yang terdiri atas Kasubbag Keuangan dan Staf Subbagian Keuangan. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui tingkat kepatuhan lembaga dan penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan diterapkan mengenai karakteristik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada Dinas – Dinas di Pemerintah Kota Bandung.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Kuesioner, yaitu teknik

pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

- a) Menganalisis penerapan standar akuntansi pemerintahan.
- b) Menganalisis kualitas aparatur pemerintah daerah.
- c) Menganalisis penerapan *good governance*.
- d) Menganalisis kualitas laporan keuangan daerah.

#### 2. Analisis Verifikatif

- a) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- b) Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas aparatur pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

- c) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *good governance* daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- d) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur pemerintah daerah dan penerapan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-

rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/ skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata/ skor untuk penetapan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Nilai maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner. Nilai

$$\text{maksimum : } \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

2. Nilai minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner. Nilai minimum

$$= 1 \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah kuesioner} :$$

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut

### 3. Nilai interval variabel

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah

sebagai berikut: 
$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

### 4. Ranger

Jumlah nilai maksimum adalah 5 – jumlah nilai minimum adalah 1 . maka

nilai ranger adalah : 
$$\frac{100\% - 20\%}{5} = 16\%$$

### 5. Kriteria variable masing-masing variable

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel**

Nilai	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	Kompetensi Aparatur pemerintah daerah	<i>Good Governance</i>	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
20% - 36%	Tidak Diterapkan	Tidak Baik	Tidak Sesuai	Tidak Berkualitas
36,1% - 52%	Kurang Diterapkan	Kurang Baik	Kurang Sesuai	Kurang Berkualitas
52,1% - 68%	Cukup Diterapkan	Cukup Baik	Cukup Sesuai	Cukup Berkualitas
68,1% - 84%	Diterapkan	Baik	Sesuai	Berkualitas
84,1% - 100%	Sangat Diterapkan	Sangat Baik	Sangat Sesuai	Sangat Berkualitas

### 3.5.2. Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241),

“tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya)”.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut Menurut Singgih Santoso (2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} < 0.10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

#### **3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

### 3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

**Sumber: Sugiyono (2017:183)**

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel  $x$

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel  $y$

$\Sigma x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $x$

$\Sigma y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $y$

$n$  = Banyaknya sampel

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut. Validitas di dasarkan pada keinginan penulis akan instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

#### 3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen

$A$  = Konstanta/ nilai Y jika  $X = 0$

$b_1, b_2$  = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

### 3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:183

### 3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap efektivitas kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka

diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Kualitas aparatur pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh signifikan Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya Penerapan *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya Penerapan *good governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur dan penerapan *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur dan penerapan *good governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

### 3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.5.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$

- b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

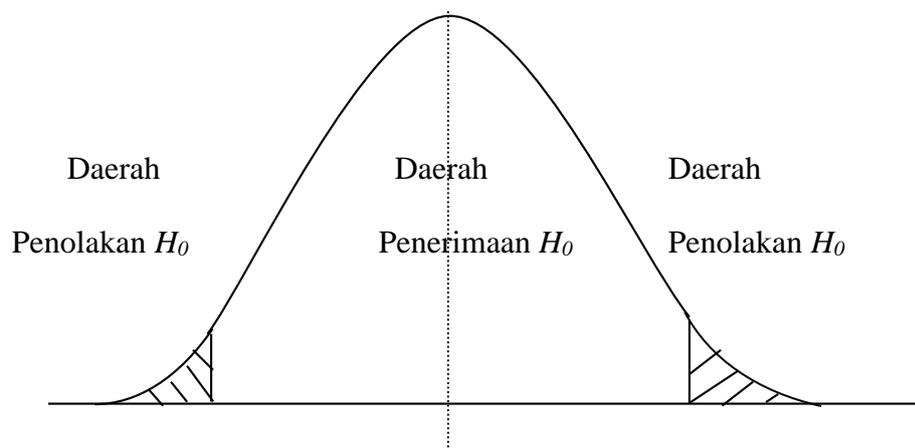
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2 Uji T**  
(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

### 3.5.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

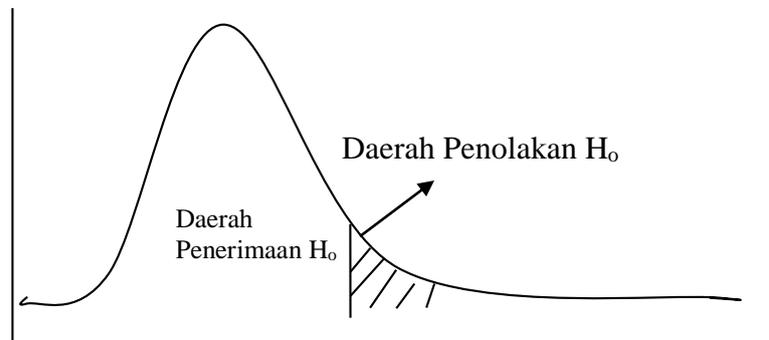
$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### Kriteria Pengambilan Keputusan



**Gambar 3.3 Uji F**  
**Sumber: Sugiyono (2017:187)**

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan.

Berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 70 (tujuh puluh) pernyataan yang terdiri dari 38 (tiga puluh delapan) pernyataan mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1), 12 (dua belas) pernyataan mengenai kompetensi aparatur pemerintah daerah (X2), 10 (sepuluh) pertanyaan mengenai *good governance* (X3) dan 10 (sepuluh) pernyataan mengenai kualitas laporan keuangan daerah (Y).

**Tabel 3.9**  
**Hubungan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
<b>Standar Akuntansi Pemerintahan (X<sub>1</sub>)</b>	PSAP. 01 Penyajian laporan keuangan	Pendapatan	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pendapatan telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
		Beban	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, beban telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
		Pengakuan aset	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pengakuan aset telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
		Kewajiban dan ekuitas	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pengakuan kewajiban dan ekuitas telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
	PSAP. 02 Laporan realisasi anggaran	Pendapatan-LRA	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai pendapatan-LRA diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		Belanja	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai belanja diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		transfer	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai transfer diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		Surplus/defisit	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai surplus/defisit diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		Pembiayaan	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai pembiayaan diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
	PSAP. 03 Laporan arus kas	Aktivitas Operasi	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan arus kas

			menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas operasional (penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa)
		Aktivitas Investasi	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan arus kas menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas investasi (penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan)
		Aktivitas Pendanaan	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan arus kas menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas pendanaan (pelunasan pinjaman)
		Aktivitas transitoris	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan arus menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas transitoris (pemberian/penerimaan kembali uang persediaan kepada/dari bendahara pengeluaran, serta kiriman uang)
	PSAP. 04 Catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan entitas pelaporan	instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi akuntansi yang lazim
		Laporan keuangan oleh entitas yang bukan merupakan entitas pelaporan	instansi tempat bapak/ibu bekerja, entitas yang bukan merupakan entitas pelaporan dapat menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum
	PSAP. 05 Akuntansi persediaan	Pengakuan Persediaan	instansi tempat Bapak/ibu bekerja, mengakui persediaan pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal
		Pengukuran Persediaan	instansi tempat Bapak/ibu bekerja, mengakui persediaan pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

PSAP. 06 Akuntansi investasi	Klasifikasi Investasi	instansi tempat Bapak/ibu bekerja, telah mengklasifikasikan investasi pemerintah ke dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang
	Pengakuan Investasi	instansi tempat Bapak/ibu bekerja, mengakui pengeluaran kas dan/atau aset, sebagai investasi jika kemungkinan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dapat diperoleh dan nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara memadai ( <i>reliable</i> )
	Penelitian Investasi	instansi tempat Bapak/ibu bekerja, melakukan penilaian investasi dengan metode biaya atau metode equitas atau metode nilai bersih yang dapat di realisasikan
PSAP.07 Akuntansi aset tetap	Klasifikasi aset tetap	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas
	Pengakuan aset tetap	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengakui aset tetap pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal
	Pengukuran aset tetap	instansi tempat bapak/ibu bekerja, menilai aset tetap berdasarkan harga perolehan dan mencantumkan dalam neraca setelah ada bukti kepemilikan aset tersebut
PSAP. 08 Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan	Pengakuan kontruksi dalam pengerjaan.	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengkui suatu benda berwujud sebagai konstruksi dalam pengerjaan jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh
	Pengukuran kontruksi dalam pengerjaan	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mencatat kontruksi dalam pengerjaan dengan biaya perolehan

		Pengungkapan konstruksi dalam pengerjaan	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengungkapkan informasi mengenai konstruksi dalam pengerjaan pada akhir periode akuntansi
PSAP. 09 Akuntansi kewajiban		Klasifikasi Kewajiban	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengklasifikasikan suatu kewajiban jangka pendek jika diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan dan semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang
		Pengakuan Kewajiban	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengakui kewajiban pada saat dana pinjaman diterima oleh pemerintah atau dikeluarkan oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan atau pada saat kewajiban timbul
		Pengukuran Kewajiban	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mencatat kewajiban sebesar nilai normal, kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah
PSAP. 10 Koreksi kesalahan, Perubahan kebijakan akuntansi, dan Perubahan estimasi akuntansi		Koreksi Kesalahan	instansi tempat bapak/ibu bekerja, melaporkan jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode sebelumnya dengan menyesuaikan baik saldo anggaran lebih maupun saldo ekuitas
		Perubahan kebijakan akuntansi	instansi tempat bapak/ibu bekerja, menyajikan perubahan kebijakan akuntansi pada laporan perubahan ekuitas dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan
		Perubahan estimasi akuntansi	instansi tempat bapak/ibu bekerja, menyajikan pengaruh atau dampak perubahan estimasi akuntansi pada laporan operasional pada periode perubahan dan periode perubahan selanjutnya sesuai sifat perubahan

	Operasi yang tidak dilanjutkan	instansi tempat bapak/ibu bekerja, mengungkapkan ada catatan atas laporan keuangan mengenai informasi penting dalam operasi yang tidak dilanjutkan misalnya hakikat operasi, kegiatan, program, proyek yang dihentikan
PSAP. 11 Laporan keuangan konsolidasian	Penyajian laporan keuangan konsolidasi	instansi tempat bapak/ibu bekerja, menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, neraca, laporan operasional, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
PSAP. 12 Laporan operasional	Pendapatan-LO	instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai pendapatan-LO menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif (dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
	Beban	instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai beban menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif (dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
	Surplus/Defisit dari operasi	instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai Surplus/Defisit dari operasi menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif (dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
	Kegiatan non operasional	instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai kegiatan non operasional menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif

			(dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
<b>Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X<sub>2</sub>)</b>	Dorongan ( <i>Motives</i> )	Dorongan untuk meningkatkan prestasi kerja.	bapak/ibu mempunyai kemampuan berfikir yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan sebagai dorongan untuk meningkatkan prestasi kerja
		Dorongan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.	bapak/ibu mempunyai kemampuan bekerja yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan sebagai dorongan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu
	Watak ( <i>traits</i> )	Percaya diri ( <i>self-confidence</i> )	bapak/ibu memiliki kepercayaan diri dalam keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melaksanakan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
		kontrol diri ( <i>self-control</i> )	bapak/ibu memiliki kontrol diri pada setiap persyaratan kerja yang ditetapkan dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
		kekuatan melawan ketegangan ( <i>stress-resintance</i> )	Bapak/ibu memiliki kekuatan dalam melawan ketegangan pada saat melaksanakan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
		ketabahan atau daya tahan ( <i>hardiness</i> )	Bapak/ibu bekerja memiliki ketabahan atau daya tahan pada saat menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
		konsep diri ( <i>self-concept</i> )	pikiran/ide yang dimiliki pegawai
		pendirian yang dimiliki	bapak/ibu memiliki pendirian tersendiri pada saat mengambil keputusan dalam setiap masalah pekerjaan ditempat kerja

	Pengetahuan (knowledge)	Memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya.	bapak/ibu memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya pada saat melaksanakan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
		Memiliki ilmu pengetahuan untuk menentukan jawaban yang benar.	bapak/ibu memiliki ilmu pengetahuan untuk menentukan jawaban yang benar pada saat mengerjakan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
	Keterampilan ( <i>skill</i> )	Kemampuan untuk melaksanakan tugas secara fisik.	bapak/ibu bekerja memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas secara fisik pada saat mengerjakan setiap tugas dan pekerjaan ditempat kerja
		Kemampuan melaksanakan tugas secara mental	bapak/ibu memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas secara mental pada saat mengerjakan setiap tugas dan pekerjaan
<b>Good Governance (X<sub>3</sub>)</b>	Kepemimpinan	memberikan manfaat kepada individu	Di tempat bapak/ibu bekerja, memiliki pimpinan dapat memberikan manfaat kepada individu dalam penyelenggaraan manajemen pembangunan aktifitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan
		memberikan manfaat kepada organisasi	Di tempat bapak/ibu bekerja, memiliki pimpinan yang dapat memberikan manfaat kepada organisasi dalam penyelenggaraan manajemen pembangunan aktifitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan
	Sumber daya manusia	mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif	Di tempat bapak/ibu bekerja, memiliki sumber daya manusia yang dapat mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif (menyesuaikan diri) dalam membangun pemerintahan yang baik
		mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang transformatif	Di tempat bapak/ibu bekerja, memiliki sumber daya manusia yang dapat mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang

			transformatif (rupa, sifat, dan keadaan) dalam membangun pemerintahan yang baik
	Sarana dan prasarana	alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan	Dalam mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu memiliki alat atau media dalam menunjangnya (media komunikasi)
		perangkat penunjang organisasi dalam mencapai suatu tujuan	Di tempat bapak/ibu bekerja, memiliki perangkat penunjang organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu
	Sumber Dana atau Anggaran	kebijakan-kebijakan Pemerintah	Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, telah menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam melaksanakan anggaran
		Ruang lingkup anggaran tergantung dari aktivitas pemerintah	Di tempat bapak/ibu bekerja ruang lingkup anggaran telah dianggarkan sesuai aktivitas pemerintah
	Metode kerja dan kebijakan pengendalian manajemen	cara yang dipakai dalam melaksanakan pekerjaan	Untuk mencapai pemerintahan yang baik bapak/ibu menggunakan cara kerja yang dipakai dalam melaksanakan pekerjaan sesuai metode kebijakan dan pengendalian manajemen
		standar operasional prosedur (SOP)	Di tempat bapak/ibu bekerja, menggunakan Standar Operasi Perusahaan (SOP) dalam metode kerja kebijakan dan pengendalian manajemen
<b>Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)</b>	Relevan	manfaat untuk memprediksi kinerja ( <i>predictive value</i> )	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan instansi dapat memberikan manfaat untuk memprediksi kinerja SKPD dimasa datang.
		manfaat umpan balik ( <i>feed beck</i> ) dalam perencanaan keuangan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan memberi manfaat informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu

		laporan keuangan yang disajikan tepat waktu	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan memberi manfaat sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan
Andal		laporan keuangan yang disajikan secara jujur	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja, laporan keuangan yang disajikan menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan
		informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat diverifikasi kebenarannya.
		laporan keuangan yang disajikan secara netral	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan bersikap netral (tidak ada informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang akan merugikan pihak lain)
Dapat dibandingkan		perbandingan yang dilakukan secara internal	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan secara internal (dengan laporan keuangan periode sebelumnya)
		perbandingan yang dilakukan secara eksternal	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan secara eksternal (dengan SKPD lain)
Dapat dipahami		batas pemahaman para pengguna laporan keuangan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan menggunakan bahasa yang bersifat umum (mudah dipahami).
		informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna memudahkan pengambilan keputusan	Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan disajikan secara lengkap guna memudahkan pengambilan keputusan

